

## Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup

Ratnawati<sup>1\*</sup>, Darwis<sup>2</sup>, Nurul Rezki Anisa<sup>3</sup>

<sup>\*1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245  
\*email: penulis-korespondensi: (Ratnhawaty23@gmail.com /082195983454)

(Received: 21-10-2023; Reviewed:28-10-2023; Accepted: 18-12-2023)

### ABSTRACT

Entering old age means experiencing a setback, especially in the independence of the elderly. Physical changes that occur in the elderly are closely related to their psychosocial changes. The effects that arise due to various changes in the elderly, if not handled properly, tend to affect the health of the elderly as a whole which leads to the quality of life of the elderly. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of independence and the quality of life of the elderly in Panaikang Village, Pattallassang District, Gowa Regency. This research is a descriptive correlation research with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive side, obtained 126 respondents. By using the gamma & somer'd correlation test. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of independence and the quality of life of the elderly ( $p = 0.000$ ). Conclusion Most of the respondents' level of independence depends on mild and moderate quality of life, and there is a relationship between the level of independence and the quality of life of the elderly. The results of this study are expected to be a reference for families for support related to the level of independence, especially ambulation/movement in the elderly so that they can improve the quality of life.

**Keywords** : Level of independence; Quality of life

### ABSTRAK

Memasuki usia tua berarti mengalami kemundura terutama dalam kemandirian lansia. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat hubungannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh yang mengarah pada kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di desa panaikang kecamatan pattallassang kabupaten gowa. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel digunakan *purposive sampling*, didapatkan 126 responden. Dengan menggunakan uji korelasi *gamma & somer'd*. hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia ( $p=0,000$ ). Kesimpulan Sebagian besar tingkat kemandirian responden tergantung ringan dan kualitas hidup sedang, serta terdapat hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi keluarga untuk dukungan terkait tingkat kemandirian khususnya ambulasi/pergerakan pada lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

**Kata Kunci** : Tingkat Kemandirian; Kualitas Hidup

## Pendahuluan

Lansia atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis, maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik, yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional. World Health Organization (WHO) telah mengidentifikasi lansia sebagai kelompok masyarakat yang mudah terserang kemunduran fisik dan mental (Sonza et al., 2020).

Lanjut usia merupakan keadaan yang dialami oleh setiap orang, seseorang yang berusia  $\geq 60$  tahun, baik pria maupun wanita, yang masih aktif bekerja maupun mereka yang sudah tidak aktif dalam bekerja. Maka hal itu dapat berangsur-angsur mengakibatkan perubahan pada fungsi organ tubuh, fungsi kognitif dan menurunnya daya tahan tubuh pada lansia yang disebabkan oleh proses penuaan. (Latifah, 2021)

Jumlah presentasi lansia secara global pada tahun 2019 adalah 9,1% dan akan terjadi peningkatan pada tahun 2030 dengan jumlah presentase 11,37% (WPP, 2019). Berdasarkan statistik penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2019), yakni menjadi 9,6 persen (25 juta lebih) dimana lansia muda (60-69 tahun) mencapai 63,82%, lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80 tahun lebih) dengan masing-masing presentasi 8,50% (Panjaitan, 2020). Hasil badan pusat statistik (BPS) sulsel (2015) menyatakan jumlah total lansia di sulsel adalah 721.353 jiwa (9.19% dari total penduduk sulsel). (Hartaty, 2019)

Tingkat kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit. Penurunan tingkat kemandirian dapat mengakibatkan kecemasan pada lansia. Dari hasil survei di masyarakat masih jumpai banyak lansia yang mengalami penurunan tingkat kemandirian dan mengalami kecemasan (Duhita, 2020)

Menurut Hadiwynoto (2005) faktor yang mempengaruhi penurunan kemandirian (activity daily living) seperti umur, fungsi psikologis (seperti kecemasan, kesedihan, dan depresi), kondisi fisik, fungsi kognitif. Kemandirian lansia yang menurun atau menjadi ketergantungan akan berdampak pada psikis lansia. Hal ini disebabkan karena lansia merasa bahwa dirinya ialah orang yang cacat, sakit, dan hanya dapat bergantung pada orang lain sehingga menimbulkan perasaan cemas (Aini, 2019)

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai persepsi seseorang atau individu mengenai keberfungsian mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Sejauh ini belum ada definisi yang universal mengenai kualitas hidup. Kualitas hidup seringkali digambarkan sebagai kesejahteraan fisik, fungsional, emosional dan faktor sosial. Kualitas hidup menilai lima hal yaitu kemampuan berjalan, perawatan diri, aktivitas yang biasa dilakukan, rasa nyeri atau rasa tidak nyaman, rasa cemas atau depresi. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat hubungannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh yang mengarah pada kualitas hidup lansia. Permasalahan psikologis yang dialami lansia di rumah merupakan bagian dari komponen yang menentukan kualitas hidup seseorang yang berhubungan dengan dukungan keluarga (Cahya et al., 2017) Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dikemukakan oleh Dorothea Orem yang memiliki teori kemandirian, di mana fokus teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri sesuai dengan tujuan dari profesi keperawatan yaitu mencapai tingkat perawatan mandiri pasien secara maksimal (Sumbara et al., 2019)

Kualitas hidup adalah suatu konsep yang berhubungan dengan kesejahteraan penderita baik secara fisik, psikologis, sosial maupun lingkungan. Kualitas hidup sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang serius dikarenakan hubungannya sangat erat dengan morbiditas dan mortalitas, kesehatan seseorang, berat ringannya penyakit, dan lamanya penyembuhan serta dapat memperparah kondisi penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian jika kualitas hidup kurang. (Hardianti Arifin, Afrida, 2020)

Menurut WHO (World Health Organization) (2015) kualitas hidup merupakan persepsi seseorang dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepentingan mereka sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan konsep kesehatan fisik, kondisi psikologis, kepercayaan seseorang, hubungan sosial dan keterlibatan dalam lingkungan sekitar. Kualitas hidup merupakan faktor yang penting dalam memastikan seseorang hidup dengan baik disertai perawatan dan dukungan hingga datang kematian. (Sumbara et al., 2019).

Data Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi lansia yang mengalami ketergantungan kemandirian di Indonesia sebesar 25,7%, Kepri sebesar 2,5%, dan Batam sebesar 6,06%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan pada tahun 2018 didapatkan tingkat kemandirian terendah terdapat pada Puskesmas Baloi Permai yaitu sebesar 11,94% dengan jumlah lansia 7621 dan telah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 24 Mei dengan cara survey didapatkan sebanyak 99% lansia dengan tingkat kemandirian A, 0,28% lansia dengan tingkat kemandirian B, dan 0,026% lansia dengan tingkat kemandirian C. (Sonza et al., 2020).

Informasi awal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa panaikang di dapatkan data lansia sebanyak 184 orang dengan laki-laki 78 dan perempuan 106 dengan rentang usia 60 keatas yang mengalami masalah dalam tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Hasil wawancara yang dilakukan ke salah satu lansia menyatakan kesulitan dalam melakukan aktivitas dengan mandiri dan memerlukan sedikit bantuan dengan orang rumah. Berdasarkan data fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan kuesioner dengan tujuan mengetahui hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04-25 Juli 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia berjumlah 126 orang responden. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan tujuan mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia >60 tahun dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang tidak ada di rumah saat didatangi, dengan menggunakan uji korelasi *gamma & somer'd*. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner Indeks Barthel sebanyak 10 pertanyaan dan kuesioner WHOQOL-BREF dengan 26 pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, coding, entry data, dan tabulasi data*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariat di gunakan untuk mengetahui hubungan variable independent dan dependen dengan taraf signifikan (*p*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Adapun perhitungan rumus tersebut peneliti menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft exel 2021 dan SPSS 22 For Windows*, penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 486/STIKES-NH/KEPK/VI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Juni 2022

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Lansia Di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (n=126)**

Karakteristik	n	%
Umur		
Elderly 60-74	41	32,5%
Old 75-90	66	52,%
Very old >90	19	15,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	36,5%
Perempuan	80	63,5%
total	126	100%

Berdasarkan table 5.1 dapat diketahui dari 126 responden yang diteliti Sebagian besar responden dengan usia 74-90 (Old) yaitu sebanyak 66 Lansia (52,4%) dan usia paling sedikit yaitu usia >90 sebanyak 19 dengan presentase (15,1%). Pada karakteristik jenis kelamin, responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 80 dengan presentasi (63,5%).

### 2. Analisi Bivariat

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (n=126)**

Tingkat kemandirian	kualitas hidup lansia								Total	P	R
	S-B		B		S		B				
	N	%	n	%	n	%	n	%			
Mandiri	2	1,58	14	11,11	4	3,17	0	0	20	0,00	0,465
T-R	3	2,38	17	13,49	17	13,49	19	15,07	56	0	
T-S	0	0	3	2,38	18	14,28	10	7,93	31		
T-B	1	0,79	2	1,58	5	3,98	3	2,38	11		
T-T	0	0	0	0	3	2,38	5	3,98	8		
Total	6	4,76	36	28,57	47	37,30	37	29,36	126		

Berdasarkan table 2 dapat diketahui dari 126 responden yang diteliti menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat kemandirian tergantung ringan dengan kualitas hidup buruk 19 orang (15,07%) dan yang paling sedikit tingkat kemandirian mandiri dengan kualitas hidup sangat baik 2 orang (1,58).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, maka pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang Sebagian besar responden dengan usia 75-90 (Old) yaitu sebanyak 66 Lansia (52,4%) dan usia paling sedikit yaitu usia >90 sebanyak 19 dengan presentase (15,1%). Pada karakteristik jenis kelamin, responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 80 dengan presentasi (63,5%). Menurut Darmojo (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kemandirian lansia. Lansia laki-laki memiliki tingkat kemandirian yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan,

Menurut Ambardini (2010), lansia sering dikaitkan dengan usia tidak produktif, bahkan sering diasumsikan menjadi beban bagi yang berusia produktif. Hal ini terjadi karena secara fisiologis terjadi kemunduran fungsi-fungsi dalam tubuh yang menyebabkan lansia rentan terkena gangguan kesehatan. Namun demikian masih banyak lansia masih ketergantungan dengan orang lain

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif. Dalam melakukan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari, Pengkajian tingkat kemandirian pada lansia sangat penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia dalam rangka menentukan level bantuan dan untuk perencanaan perawatan jangka panjang bagi lansia tersebut . Lansia sebagai individu juga mengharapkan kemandirian untuk mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraannya. Kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dapat dilihat dari aktivitas seperti makan, berpakaian, mandi dan berpindah tempat. Beberapa faktor yang berkaitan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari yaitu umur, status perkembangan, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, fungsi psikososial, tingkat stress, status mental, ritme biologi, dan pelayanan Kesehatan

Kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala sesuatu peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga menjadi sejahtera. Jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang buruk, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera. sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang baik, maka kehidupan seseorang tersebut mengarah pada keadaan sejahtera, kesejahteraan menjadi salah satu parameter baiknya kualitas hidup lansia tersebut, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan dimasa tuanya.

Berdasarkan table 2 diperoleh nilai signifikan  $p$  value  $0,000 < 0,005$ . Yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di desa panaikang kecamatan pattallassang kabupaten gowa. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar 0,465 keeratan pada hubngan ini adalah sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah tingkat kemandirian keadaan. 19 lansia memiliki ketergantungan sedang dan kualitas hidup buruk, terlihat dari isi kuesioner dimana lansia sudah kurang puas dengan kekuatan fisik yang dimiliki dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas lansia kurang menerima dengan keadaan yang dialami. Sedangkan 17 lansia lainnya memiliki kualitas hidup baik, terlihat dari pengisian kuesioner mereka merasa cukup sehat untuk keluar di sekitar lingkungan, dan tidak pernah merasa sepi dan merasa aman dan menikmati hidup di masa tuanya.

Terdapat 18 lansia tergantung sedang dengan kualitas hidup sedang hal ini terjadi karena dilihat dari lembar kuesioner yang di jawab Sebagian aktifitas di bantu mulai dari mandi, berpindah tapi puas dengan kondisi tempat tinggal dan dukungan dari keluarga meskipun lansia sudah tidak mampu lagi keluar rumah, sedangkan 10 lansia memiliki kualitas hidup buruk karena 10 lansia tersebut memiliki usia yang sangat tua tapi menggunakan fasilitas dan peralatan yang memadai seperti kursi roda untuk melakukan aktifitas sehingga memerlukan bantuan orang lain. 3 lansia dengan kualitas hidup baik karena berdasarkan rata-rata jawaban menyatakan mereka menikmati hidup dan senantiasa menjalani hidup, merasa cukup sehat untuk keluar di sekitar rumah.

Terdapat 3 lansia tergantung berat dengan kualitas hidup baik karena pertahanan tubuh yang bagus dari lansia tersebut dan keinginan yang kuat untuk tetap mengikuti berbagai prosedur pengobatan dan terlihat menikmati hidup sehingga membantu mengoptimalkan kondisinya. Terdapat 5 lansia dengan kualitas hidupnya sedang di lihat dari pengisian kuesioner mereka menjawab puas dengan hidupnya dan bersemangat dalam menjalani pengobatan-pengobatan yang sedang di jalani tanpa menjadikan beban sedikitpun. terdapat 3 lansia deng kualitas hidup buruk ini dapat terlihat dari hasil lembar observasi Tingkat kemandirian 6 dari

10 aktivitas tidak mampu dilakukan oleh lansia karena kondisi fisik yang semakin menurun akibat dari proses penuaan yang mengalami banyak penurunan. Hal ini diakibatkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi Tingkat kemandirian seperti faktor fisik dan kognitif hampir rata-rata lansia memiliki penyakit penyerta yang kompleks dan memiliki tingkat kekambuhan yang sering karena berkaitan dengan sistem tubuh yang semakin mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia pada lansia semakin banyak kerentanan yang lansia alami dan hadapi. Sehingga semakin rendah Tingkat kemandirian maka semakin buruk juga kualitas hidup lansia.

Terdapat 3 tergantung total dengan kualitas hidup sedang hal ini bisa dilihat dari pengisian kuesioner dari 10 pertanyaan hanya makan yang bisa dilakukan secara mandiri namun lansia masih tetap bersemangat karena keluarga memfasilitasi semua yang dibutuhkan lansianya. Sedangkan 5 lansia dengan kualitas buruk dimana lansia sudah banyak mengalami penurunan fisik dan terlihat sudah tidak mempunyai harapan, ini disebabkan juga karena usia sudah sangat tua.

Terdapat 2 tergantung mandiri dengan kualitas hidupnya sangat baik dapat dilihat dari jawaban kuesioner lansia masih mandiri dan sehat, sedangkan 14 lansia dengan kualitas hidup baik terlihat dari isi kuesioner dengan rata-rata nilai yang baik untuk pernyataan nomor 3, 7 dan 8 yang yaitu mereka merasa cukup sehat untuk keluar di sekitar lingkungan, mereka cukup sehat dalam menentukan kebebasan mereka dan mereka merasa senang, sedangkan 4 lansia dengan kualitas hidup sedang terlihat dari lembar observasi 10 aktivitas lansia, sebagian kecil dari lansia memerlukan bantuan minimal hingga total dalam melakukan aktivitas sehari-hari mulai dari aktivitas ringan hingga sedang

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setiawati & Sri, 2021) yang menyimpulkan bahwa Ada hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti jompo dengan  $p=0,043$ . Penelitian lain juga dilakukan oleh (Adina, 2017) diperoleh nilai signifikan 0,012 berarti nilai signifikan  $<0,05$  yang berarti ada hubungan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,336 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang rendah.

Lanjut usia (Lansia) bukanlah suatu penyakit, melainkan tahap lanjut dari proses kehidupan. Seiring dengan berjalannya waktu, secara normal penambahan usia akan menyebabkan penurunan fungsi biologis atau fisik. (Sitorus & Malinti, 2019). Kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, dimana lansia memiliki kemandirian yang ketergantungan maka kualitas hidupnya bisa dikatakan buruk. Begitupun sebaliknya, apabila lansia memiliki kemandirian yang mandiri maka cenderung kualitas hidupnya baik, meskipun beberapa aktivitas sehari-hari masih meminta bantuan kepada orang lain. Penurunan fungsi kognitif pada lansia berdampak pada menurunnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya dalam hal berjalan lansia membutuhkan tongkat maupun walker untuk membantu pergerakan lansia tersebut dan membutuhkan bantuan saat akan memakai pakaian. Namun tidak menutup kemungkinan lansia yang tergantung kualitas hidupnya baik karena ada juga lansia yang senantiasa tetap bersemangat menjalani proses pengobatannya dan menikmati hidupnya dimasa tua dan mendapat dukungan yang baik dari keluarga. Dalam melakukan perawatan terhadap lansia, setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam melaksanakan perannya terhadap lansia, yaitu; memberikan kasih sayang, menyediakan waktu dan memberikan perhatian, menghormati dan menghargai, bersikap sabar dan bijaksana terhadap perilaku lansia, membantu melakukan persiapan makan bagi lansia, jangan menganggapnya sebagai beban, memberikan kesempatan untuk tinggal bersama, membantu mencukupi kebutuhannya, memberikan dorongan kepada lansia untuk tetap mengikuti kegiatan di luar rumah, memeriksakan kesehatan secara teratur, memberikan dorongan untuk tetap hidup bersih dan sehat, serta mencegah terjadinya kecelakaan baik di dalam maupun di luar rumah. (Nazaruddin et al., 2021)

## Kesimpulan

1. Sebagian besar tingkat kemandirian masuk dalam kategori tergantung ringan 56 orang (44,4%).
2. Kualitas hidup lansia di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mayoritas sebanyak 47 orang (37,3%).
3. Hasil uji korelasi *Gamma & Somer's d* diperoleh nilai signifikan 0,000 yang berarti signifikan  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Nilai korelasi sebesar 0,465 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keeratan hubungan yang sedang.

## Saran

1. Bagi lansia yang ada di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kecamatan Gowa untuk tetap aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dusun dan meningkatkan kemandiriannya dalam beraktivitas sehari-hari.



2. Bagi keluarga yang mempunyai lansia agar membantu lansia Ketika mereka tidak mampu melakukan aktifitasnya sehari-hari, mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan yang ada didusun sehingga lansia lebih bersemangat dan kualitas hidup bisa lebih baik
3. Bagi masyarakat agar turut memberi dukungan kepada usia lanjut dengan tetap mengikut sertakan pada masyarakat dan mengadakan posyandu lansia secara rutin.

### Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya : Kepala Desa Panaikang Kecamatan pattallassang, Lansia, dan pihak kampus yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### Referensi

- Adina, A. F. (2017). *Disusun oleh: ALFI FAQIH ADINA 201310201003*.
- Aini, N. N. (2019). Korelasi Antara Tingkat Kecemasan Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lanjut Usia. *Korelasi Antara Tingkat Kecemasan Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lanjut Usia.*, 1–43.
- Cahaya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231, 36.
- Duhita, R. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Desa Taal Tapan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 24–34.  
<https://doi.org/10.33650/jkp.v8i2.1430>
- Hardianti Arifin, Afrida, E. (2020). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 82.  
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/397>
- Hartaty. (2019). *hubungan fungsi gerak sendih dengan tingkat kemandirian lansa di wilayah kerja puskesmas batua kota makassar*. 1–9.
- Latifah, R. A. (2021). Gambaran fungsi kognitif pada lansia di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Nursing Inside Community*, 3(2), 49–54.
- Nazaruddin, Aros, C. Y. P., Purnama, Purnamasar, A., & Anjarwati, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Quality Of Sleep Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community Volume, Volume 3 N*, 89–97.
- Panjaitan, B. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 35–43. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/494/477>
- Setiawati, E., & Sri, W. (2021). *Adakah Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Jompo ? 043*.
- Sitorus, M., & Malinti, E. (2019). Aktivitas Fisik Dan Konstipasi Pada Lansia Advent Di Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 381–384. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.296>
- Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688.  
<https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818>
- Sumbara, Mauliani, R., & Puspitasari, S. (2019). Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 120–132.
- WHO. 2015. Mental Health Of Older Adult.<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs381/en/>, diakses pada tanggal 11 April 2019